

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manajemen pada suatu perusahaan memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Salah satu fungsi manajemen adalah pengendalian atau kontrol, yang meliputi kegiatan penerapan (*action*) dan evaluasi kinerja (*performance evaluation*). Fungsi manajemen ini harus dikuasai dan dilaksanakan oleh setiap tingkat manajemen yang ada pada perusahaan (Sidharta, 2004:92).

Salah satu bagian dari akuntansi manajemen adalah akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*), yang mengukur dan mengevaluasi suatu rencana atau anggaran dengan tindakan atau aktivitas manajemen dari setiap tingkat manajemen pada suatu perusahaan dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi departemen atau divisi yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan.

Penerapan akuntansi pertanggung jawaban yang baik akan membantu manajemen perusahaan untuk menilai kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban dalam rangka pengambilan keputusan dan mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Struktur pertanggung jawaban (*responsibility structure*) sebuah perusahaan terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban yang secara periodik dilakukan evaluasi atas hasil kerja atau aktivitasnya. Hasil evaluasi kerja tersebut

akan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Anggaran adalah suatu rencana yang terperinci untuk masa yang akan datang yang dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Dalam hubungannya dengan penerapan anggaran untuk periode yang akan datang seringkali manajemen kesulitan dalam menentukan biaya yang digunakan suatu aktivitas dan berapa target laba yang menguntungkan bagi perusahaan. kesulitan tersebut disebabkan karena banyak faktor salah satunya adalah belum stabilnya perekonomian serta bencana alam yang melanda negeri ini mulai dari banjir, tanah longsor, dan kecelakaan yang terjadi. Keadaan ini menuntut manajemen suatu perusahaan untuk lebih memperhitungkan faktor lain diluar lingkungan perusahaan yang dapat mengganggu proses operasional (Hansen dan Mowen, 2004).

Hal ini membuat kejadian yang akan datang menjadi lebih sulit untuk diprediksi. Suatu rencana anggaran oleh manajemen pada prakteknya selalu tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini menimbulkan kesenjangan anggaran.

PT. Kereta Api Indonesia (persero) Daop VIII Surabaya adalah perusahaan milik pemerintah yang bergerak di bidang jasa angkutan. Untuk mengetahui proyeksi laba / (rugi) pada awal tahun perusahaan membuat RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan). Kemudian pada akhir tahun dapat diketahui selisih perbandingan proyeksi laba dengan realisasi anggaran setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat laba bersih PT Kereta Api Indonesia Daop VIII Surabaya dalam 4 tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Realisasi Anggaran Bersih

Tahun	Target Laba (Rp)	Realisasi Laba (Rp)	Senjangan Laba (Rp)
2003	68.546.650.000	70.563.047.000	2.016.397.000
2004	93.046.359.000	107.654.668.000	14.608.309.000
2005	126.004.309.000	98.163.658.000	(27.840.651.000)
2006	73.261.717.000	74.258.593.000	996.876.000

Sumber : *PT. KAI (persero) Surabaya*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mulai tahun 2003 hingga tahun 2006 dapat dilihat selisih antara laba bersih dan realisasi : tahun 2003 selisih laba bersih yang didapat adalah Rp 2.016.397.000 , pada tahun 2004 selisih laba bersih naik menjadi Rp 14.608.309.000 , pada tahun 2005 selisih laba menurun drastis menjadi Rp (27.840.651.000) , dan pada tahun 2006 laba bersih melebihi rencananya Rp 996.876.000.

Dari uraian di atas, maka penerapan akuntansi pertanggung jawaban sangat diperlukan. Karena, akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem pertanggungjawaban yang menentukan tanggung jawab manajer atas perbedaan antara anggaran dan hasil aktual (Garrison, 1997:651), dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan secara baik pada setiap bagian dapat memberikan kemudahan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan manajemen, sehingga dapat menimbulkan kepuasan kerja karena manajer karena berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan (Wardhani, 2001:3). Oleh

sebab itu, kepuasan kerja merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja (Rivai, 2005:475). Kemudian menurut kesimpulan teori Porter dan Lawier yang dikutip dari Supriyono (2000:251-252) menyatakan bahwa kepuasan kerja memiliki kaitan langsung dengan prestasi, karena prestasi yang baik mengarah ke akuntansi pertanggungjawaban yang baik pula.

Dengan terjadinya fluktuasi antara realisasi dengan rencana laba bersih dari tahun 2000 sampai tahun 2004, dan dukungan teori yang telah diuraikan sebelumnya, hal ini menarik perhatian peneliti yang merasa perlu untuk mengetahui **“Akuntansi Pertanggung Jawaban sebagai Alat Ukur Kinerja Managerial Departemen Pemasaran PT.KAI (kereta api) di Surabaya ”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Akuntansi Pertanggung Jawaban sebagai Alat Ukur Kinerja Managerial Departemen Pemasaran PT.KAI (kereta api) di Surabaya ?”**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Akuntansi Pertanggung Jawaban sebagai Alat Ukur Kinerja Managerial Departemen Pemasaran PT.KAI (kereta api) di Surabaya

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perusahaan mengenai Akuntansi Pertanggung Jawaban sebagai Alat Ukur Kinerja

Managerial Departemen Pemasaran PT.KAI (kereta api) di Surabaya dan diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah, sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan. Serta Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai praktek yang terjadi sesungguhnya di perusahaan dan sampai sejauh mana teori-teori yang telah didapat selama di bangku kuliah dapat diterapkan dalam praktek yang nyata.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah didalam penulisan, penguraian serta penjelasan didalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi dalam lima bagian, yang dimana meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang terkait dengan penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian. Selain itu juga menyajikan kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.